

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA  
DIDIK KELAS XI TKJ DI SMK NEGERI 3 LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2023**

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA  
DIDIK KELAS XI TKJ DI SMK NEGERI 3 LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang berandatangan dibawah ini :

Nama : Andre Pratama

NIM : 18 0201 0057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala keketiruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Barunamase, 7 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan




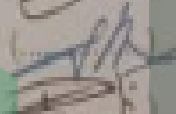



Andre Pratama  
NIM. 18 0201 0057

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu yang ditulis oleh Andi Pratama Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0057, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang ditandatangani pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2023 M bertepatan 4 Shafer 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 11 Oktober 2023

### TIM PENGUJI

- |   |               |  |
|---|---------------|--|
| 1. Andi Arif Pameasangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Solang  |   |
| 2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.   | Penguji I     |  |
| 3. M. Zulfajal Al-Hamdani, S.Pd., M.Pd. | Penguji II    |  |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.          | Pembimbing I  |  |
| 5. Mirwani, S.Ag., M.Pd.I.              | Pembimbing II |  |

### Mengetahui

Wakil Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP. 19670516 200003 1 002



Andi Arif Pameasangi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19910608 201903 1 007

Pd.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أما بعد)

Puji syukur kehadiran Allah swt., Yang senantiasa menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ Di SMK Negeri 3 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan motivasi walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Selaku Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan. dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. Selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S. Ag. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S. Si, M. Si. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M. Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd. selaku Staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah bersumbangsi dalam menentukan judul penelitian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Safaruddin, ST., MM. selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Luwu, beserta tenaga pendidik dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian skripsi ini. Serta peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Kasim dan Ibunda Umi Kalsum, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudahkan oleh-Nya, Aamiin.

Barammase, 7 Oktober 2023  
Penulis.

Andre Pratama  
NIM. 18 0201 0057

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	S	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	D	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (◌)

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasra</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٍ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...أَيّ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِي	<i>kasra dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtū</i>

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri 'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَتِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali „Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian yang Relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	11
1. Persepsi peserta didik .....	11
2. Minat belajar .....	16
3. Hasil belajar .....	23
4. Pendidikan agama Islam .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	34

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional Variabel .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	41

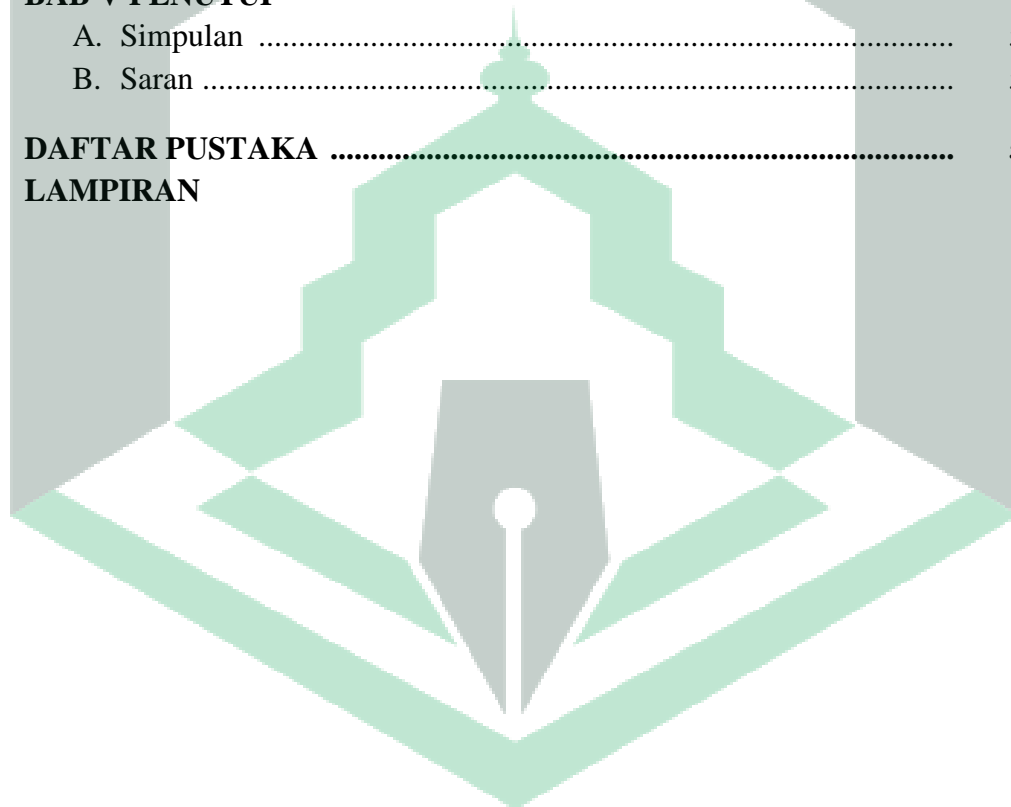
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	49

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	56
B. Saran .....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S. az-Zukhruf/43:43 .....	1
Kutipan ayat 2 Q.S. al-Mujadalah/58:11 .....	26
Kutipan ayat 3 Q.S. al-Alaq/96:1-5 .....	27
Kutipan ayat 4 Q.S. ali-Imran/3:102 .....	30





## DAFTAR HADITS

Hadits 1 Hadits tentang menuntut ilmu .....	2
---	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	10
Tabel 3.1 Menentukan Jumlah Sampel dan Populasi .....	36
Tabel 3.2 Skor Jawaban .....	38
Tabel 3.3 Kriteria Reliabel .....	40
Tabel 4.1 Responden Penelitian .....	45
Tabel 4.2 Mendistribusi Persepsi Peserta Didik Terhadap PAI .....	46
Tabel 4.3 Mendistribusi Minat Belajar PAI Peserta Didik .....	47
Tabel 4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat Belajar PAI Peserta Didik.....	47
Tabel 4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Hasil Belajar PAI Peserta Didik .....	48
Tabel 4.6 Pedoman untuk memberikan intervensi koefisien korelasi .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti

Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Soal Angket Penelitian

Lampiran 5 Hasil Respon Angket Peneliti

Lampiran 6 Hasil Pengelolahan Data SPSS 25

Lampiran 7 Fhoto



## ABSTRAK

**Andre Pratama, 2023.** *“Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI TKJ Di SMK Negeri 3 Luwu”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

---

Skripsi ini membahas Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ Di SMK Negeri 3 Luwu. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu, 2) untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu, 3) untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi, angket dan observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas XI TKJ di SMKN 3 Luwu rata-rata menunjukkan persepsi peserta didik tentang pendidikan agama Islam dengan kategori yang lebih tinggi adalah kategori penting (16-19) dengan frekuensi 68 atau 68,0%. 2) hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas XI TKJ di SMKN 3 Luwu diperoleh rata-rata minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan kategori yang lebih tinggi adalah kategori cukup penting, yang mana masuk dalam pengelompokan data 55-74 dengan responden 82 peserta didik dengan presentase 82,0%. 3) hubungan minat belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik berdasarkan analisis yang diperoleh, maka diketahui  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,843 > 0,197$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan atau korelasi antara minat belajar pendidikan agama islam dan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik.

**Kata Kunci:** Persepsi, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Pendidikan merupakan usaha agar terbentuknya manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu.<sup>1</sup>

Menurut pasal 1 ayat 1 UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Islam merupakan agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-Nya yaitu Muhammad saw, dengan tujuan agar nabi Muhammad saw menyampaikan kepada umat manusia. Sebagaimana firman Allah Swt, Q.S. az-Zukhruf/43:43 yaitu:

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Maka, berpegang teguhlah pada (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan

---

<sup>1</sup>Daradjat Zakiah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2001), 72.

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

kepadamu. Sesungguhnya engkau berada di jalan yang lurus.<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut, menjelaskan bahwa agama Islam menjadi pedoman bagi umat manusia karena telah mencakup segala aspek kehidupan secara keseluruhan. Agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.<sup>4</sup> Islam juga menyeruh kepada kaum muslim untuk menuntut ilmu. Sebagaimana didalam hadits nabi Muhammad saw yaitu:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْظِرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

Hisham bin Ammar memberitahu kami Qadeer bin Sulaiman mengatakan kepada kami Katheer bin Shanazir atas otoritas Anas bin Malik yang mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.<sup>5</sup>

Dari hadits tersebut menjelaskan bahwa, sebagai umat Islam tentunya pendidikan Agama wajib diikutinya adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler melalui penjabaran dari tujuan nasional sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit JArt, 2005), 492.

<sup>4</sup>Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2006), 51.

<sup>5</sup>[https://carihadis.com/Sunan\\_Ibnu\\_Majah/220](https://carihadis.com/Sunan_Ibnu_Majah/220)

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pada realitanya Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar nasional seperti yang diharapkan dalam undang-undang diatas, karena secara jujur harus diakui bahwa Pendidikan Agama Islam masih belum mendapatkan tempat yang proporsional, terutama disekolah umum. Disamping itu masih terdapat sederet respon kritis terhadap Pendidikan Agama Islam yang dilontarkan berbagai pihak. Misalnya, kelulusan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis dikelas, akibatnya penanaman kepribadian kurang berhasil, bahkan gagal.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap Pendidikan Agama Islam. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dari dalam diri Individu itu sendiri.<sup>7</sup>

Persepsi merupakan hal yang penting karena pandangan seseorang berperilaku terhadap suatu objek atau individu lain tidaklah sama. Persepsi peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam ini perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa peserta didik adalah sasaran utama dari proses pembelajaran disekolah, sehingga dengan demikian dapat dilakukan dengan beberapa penyesuaian yang tepat agar pendidikan Agama Islam mendapat apresiasi yang menarik oleh peserta didik.

---

<sup>6</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3.

<sup>7</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 87-88.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Persepsi Peserta Didik Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu, banyak persepsi negatif yang berkembang di kalangan sebagian peserta didik, antara lain: mata pelajaran pendidikan Agama Islam tidak menarik, tidak menyenangkan, membosankan, dan lebih memperhatikan pelajaran umum lainnya. Meski demikian terdapat pula sebagian peserta didik memiliki persepsi positif bahwa pendidikan Agama Islam itu sangat penting. Bahkan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah telah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seharusnya agama bukan hanya sekedar ritualitas atau hanya memenuhi kewajiban akademis saja bagi peserta didik, namun pendidikan Agama Islam pelaksanaannya harus benar-benar dirasakan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Baik dari segi keadaan keluarga, ekonomi, adat istiadat, agama maupun dari segi psikologi seperti persepsi, bakat dan minatnya, maka akan memunculkan minat yang berbeda-beda terhadap pelajaran yang diterima.

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Tingkat pencapaian kemampuan dan kompetensi sangat ditentukan oleh minat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat belajar diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Tinggi rendahnya minat peserta didik mempelajari suatu materi pembelajaran memang berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam proses



pembelajaran, menjadi tugas pendidik untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Untuk menimbulkan minat, seorang peserta didik harus menyenangi dan menganggap bahwa materi pembelajaran yang dipelajari sebagai suatu yang menarik dan disukainya.<sup>8</sup>

Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan berdampak buruk pada minat belajar peserta didik. Banyak faktor yang dapat menurunkan minat belajar dalam diri peserta didik diantaranya yaitu, banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV serta HP yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari buku pelajaran. Kebanyakan orang tua membiarkan anaknya bermain HP tanpa adanya pengawasan dan pada akhirnya berdampak pada penurunan minat belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti akan melakukan penelitian kuantitatif deskriptif yang berjudul: **“Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dilakukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu?
2. Bagaimanakah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu?

---

<sup>8</sup>Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Pesona Sejahtera, 2013), 174.

3. Bagaimanakah Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan pertanyaan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam kaitannya dengan judul penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan oleh peneliti agar dapat memberikan manfaat dan informasi kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

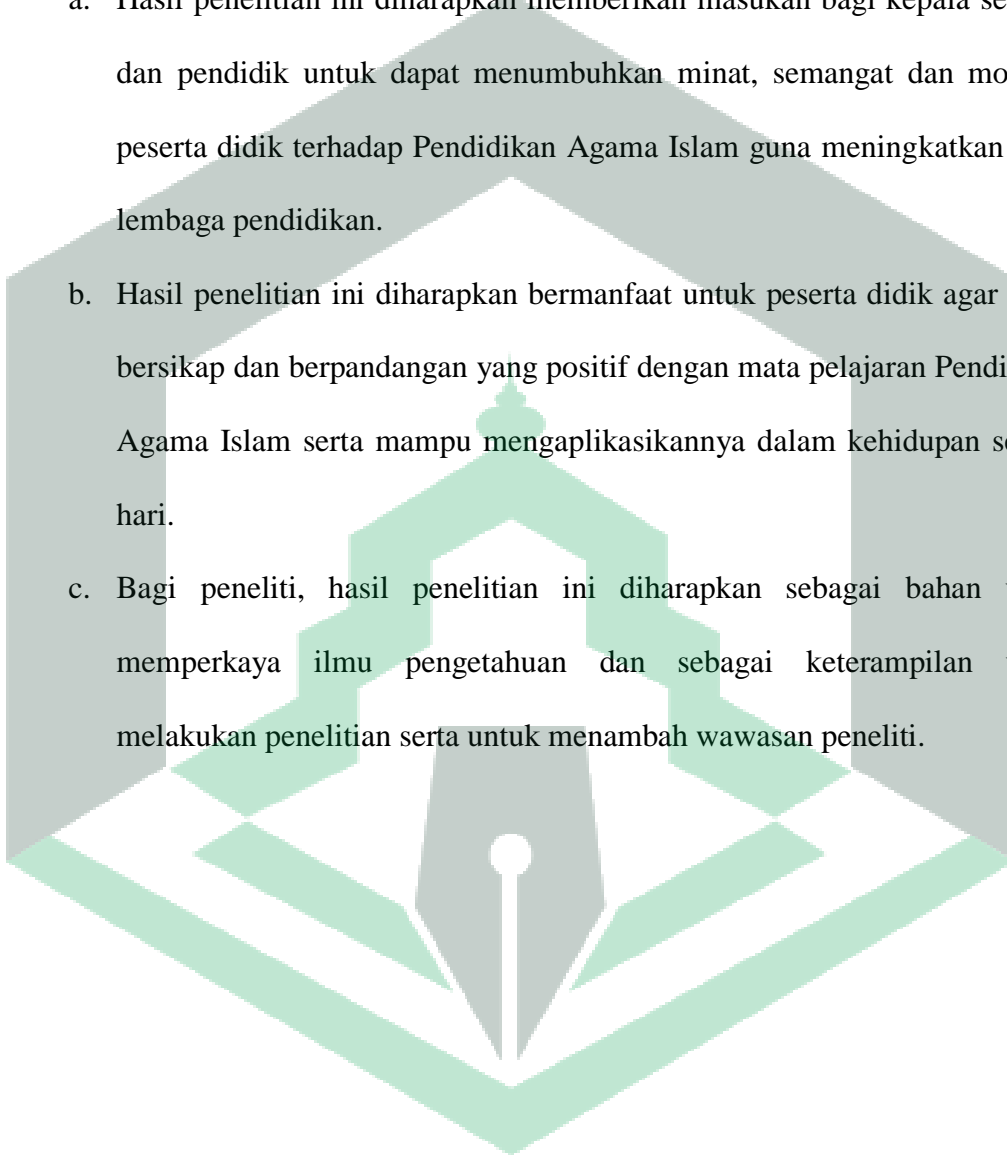
#### **1. Kegunaan secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan khususnya tentang Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam, serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

## 2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis beberapa manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi kepala sekolah dan pendidik untuk dapat menumbuhkan minat, semangat dan motivasi peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peserta didik agar dapat bersikap dan berpandangan yang positif dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai keterampilan untuk melakukan penelitian serta untuk menambah wawasan peneliti.



## **BAB II**

### **KAJIAN TOERI**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, sehingga dapat menghindari anggapan kesamaan penelitian ini, penelitian juga mencantumkan hasil penelitian yang relevan, karena penelitian yang serupa telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu: “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ Di SMK Negeri 3 Luwu”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang persepsi peserta didik tentang pentingnya minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dari Rahmah yang berjudul “*Persepsi Peserta Didik tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Tangerang selatan)*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Tangerang selatan terlihat baik. Selain itu pelaksanaan PAI di sekolahpun juga mendukung segala kegiatan yang berkaitan Berdasarkan penulurusan terhadap berbagai hasil penelitian tersebut di atas dengan PAI diantaranya: rohis, keputrian, sholat berjamaah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Rahmah, “*Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam (studi Kasus SMA Negeri 3 Tangerang Selatan)*”, Skripsi ( Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti, dari persamaannya yaitu objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang persepsi peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan mengkaji tentang minat belajar pendidikan agama islam dan lokasi penelitian ini terletak di SMA Negeri 3 Tangerang Selatan sedangkan, lokasi penelitian peneliti terletak di SMKN 3 Luwu.

Penelitian dari Sukmawati yang berjudul "*Persepsi Peserta Didik Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Hubungannya dengan Minat Belajar Di SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba*". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan minat belajar pada peserta didik kelas XI IPA2 di SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba dimana  $r_{hitung} = 0,996 > r_{tabel} = 0,349$  maka  $H_0$  tolak  $H_a$  di terima. Kesimpulannya bahwa persepsi peserta didik tentang mata pelajaran PAI berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik itu sendiri.<sup>10</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti, dari persamaannya yaitu objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang persepsi peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang mata pelajaran pendidikan agama islam dan hubungannya dengan minat belajar sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan mengkaji tentang minat

---

<sup>10</sup>Sukmawati, "*Persepsi Peserta Didik Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Hubungannya dengan Minat Belajar Di SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba*", Skripsi ( Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Alaudin Makassar, 2017).

belajar pendidikan agama islam dan lokasi penelitian ini terletak di SMA Negeri 3 Bulukumba sedangkan, lokasi penelitian peneliti terletak di SMKN 3 Luwu.

Penelitian dari Erma Yusmi yang berjudul "*Persepsi siswa dengan mata pelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 2 tungkal ulu, jambi*". Hasil penelitian ini menunjukkan pada jumlah responden 62 terdapat di r tabel  $df = N - 2$   $df = 62 - 2 = 60$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,250. persepsi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar  $0,530 > 0,250$ . Signifikansi juga diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$   $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa "Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tungkal Ulu, Jambi".<sup>11</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti, dari persamaannya yaitu objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang persepsi peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan mengkaji tentang minat belajar pendidikan agama islam dan lokasi penelitian ini terletak di SMA Negeri 2 Tunggal Ulu, Jambi sedangkan, lokasi penelitian peneliti terletak di SMKN 3 Luwu.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang persamaan dan perbedaan skripsi yang relevan di atas tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kajian terdahulu yang relevan diatas, persamaannya ialah sama-sama fokus kepada persepsinya. Sedangkan perbedaannya ialah hanya pada kelas dan asal

---

<sup>11</sup>yusmi Erma, "*Persepsi siswa dengan mata pelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 2 tungkal ulu, jambi*", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam di UII Yogyakarta, 2017/2018)

sekolahnya saja. Penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun relevan dengan penelitian ini akan tetapi berbeda dari segi waktu, konten dan objek penelitiannya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Persepsi Peserta didik**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Secara etimologis, persepsi didalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan langkah paling awal dalam rangkaian pengelolaan informasi. Persepsi adalah proses menggunakan informasi yang tersedia (disimpan dalam memori) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menafsirkan rangsangan (stimulus) yang diterima oleh organ indera atau panca indera (misalnya, mata, telinga dan hidung). Secara singkat, persepsi adalah proses penafsiran atau interpretasi informasi yang diterima melalui sistem indra manusia. Pengamatan memberi makna pada rangsangan sensorik (*sensory stimuli*).<sup>12</sup> Hubungan antara perasaan dan persepsi. Perasaan adalah bagian dari persepsi. Namun, menafsirkan makna informasi sensorik tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga perhatian, harapan, motivasi dan ingatan.

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses

---

<sup>12</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 50.

oleh otak.<sup>13</sup> Istilah Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami.

Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>14</sup> Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.<sup>15</sup>

Bimo Walgito mengatakan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>16</sup> Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).<sup>17</sup>

Pengertian persepsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah rasa takut terhadap suatu objek yang diamati oleh panca indera yang dapat

---

<sup>13</sup>Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), 52.

<sup>14</sup>Saleh Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 110.

<sup>15</sup>W. Sarwono Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 86.

<sup>16</sup>Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 88.

<sup>17</sup>Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), 53.



membentuk persepsi pengalaman, kemudian memberikan informasi yang dapat memberikan makna dari yang dilihatnya, kemudian muncul penilaian, senang atau tidaknya seseorang atau puas dengan apa yang diamati. Ini menciptakan aksi atau reaksi.

#### **b. Proses terjadinya persepsi**

Tahap awal dari proses persepsi ini adalah sensasi. Sensasi adalah kesadaran akan adanya suatu rangsang. Sensasi sama dengan penginderaan. Semua rangsang masuk dalam diri seseorang melalui panca indera, yang kemudian diteruskan ke otak yang menjadikan sadar akan rangsang tersebut. Rangsang yang sekedar masuk dalam diri seseorang tetapi hanya menyadarinya tanpa mengerti atau memahami rangsang tersebut disebut sensasi. Jika disertai dengan pemahaman atau pengertian tentang rangsang tersebut dinamakan persepsi.<sup>18</sup>

Proses terjadinya persepsi yaitu objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.<sup>19</sup>

Proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai stimulus saja, tetapi

---

<sup>18</sup>MIF Baihaqi dkk, *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan)*, (Bandung: RefikaAditama, 2005), 63.

<sup>19</sup>Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 90.

individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Dengan demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.<sup>20</sup>

Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama, yaitu:

- a. Seleksi yaitu proses penyaringan oleh indera terhadap ransangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk jadi tingkah laku sebagai reaksi. Proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah untuk melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah ada semestinya ada. Namun, informasi yang datang dari organ-organ indera, perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi.

### **c. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi**

Persepsi lebih bersifat psikologis, daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang memengaruhi adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 91.

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan setiap saat manusia dapat menerima rangsangan sangat banyak dari lingkungannya. Meskipun demikian, tidak semua rangsangan yang diterima harus ditanggapi, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

b. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga dengan rangsang yang besar di antara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas paling kuat rangsangannya.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan tentang barang-baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pengalaman siberut atau saudara kita di pedalaman Irian.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Shaleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008) 128-129.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian minat belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan.<sup>22</sup> Dalam bahasa Inggris minat sering digambarkan dengan katakata “*Interest*” atau “*Passion*”. “*Interest*” bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “*Passion*” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap suatu objek.<sup>23</sup> Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>24</sup>

Menurut H. Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat adalah ketertarikan untuk melakukan sesuatu.<sup>25</sup> Ketiadaan minat peserta didik terhadap suatu pelajaranakan menimbulkan berbagai masalah pada kemampuan belajarnya yang berujung dengan kesulitan belajar.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 744.

<sup>23</sup>Sefriani Andin, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Cet. I; Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 27.

<sup>24</sup>Sommeng Sudirman, *Psikologi Umum dan Perkembangannya*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 122.

<sup>25</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 121.

<sup>26</sup>Kusyairy Umi, *Psikologi Belajar (Panduan Praktis untuk memahami Psikologi dalam Pembelajaran)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 170.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.<sup>27</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.

Setelah menjelaskan pengertian minat, berikut ini dikemukakan pengertian belajar, dengan maksud untuk mempermudah dalam memahami pengertian minat belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar memiliki arti “Berusaha memperoleh kepandaian atau Ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.<sup>28</sup>

Menurut pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.<sup>29</sup>

Hitzman dalam bukunya *The Psychologi Of Learning and Memory* berpendapat bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which*

---

<sup>27</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 121.

<sup>28</sup>Kusyairy Umi, *Psikologi Belajar (Panduan Praktis untuk memahami Psikologi dalam Pembelajaran)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 8.

<sup>29</sup>Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 77.

*can effect the organism's behavior*” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia dan hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut). Jadi dalam pandangan Hitzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.<sup>30</sup>

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Sementara itu menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, disini yang dipentingkan adalah pendidikan Intelektual.<sup>31</sup> Lain lagi pendapat para ahli pendidikan modern yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>32</sup>

Menurut al-Qur'an bahwa kemampuan belajar adalah merupakan sebuah karunia Allah swt, di samping nikmat persepsi dan berfikir, manusia juga dibekali dengan kesiapan alamiah untuk belajar serta memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian.<sup>33</sup>

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebut sebagai hasil dari suatu proses belajar dari interaksi dengan lingkungan yang tertentu, keterampilan, sikap dan konsep. Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah

---

<sup>30</sup>Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 65.

<sup>31</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 9.

<sup>32</sup>Sommeng Sudirman, *Psikologi Umum dan Perkembangannya*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 79.

<sup>33</sup>Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 133.

kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

Dengan memperhatikan pengertian minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (Tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala). Namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

Pembangkitan minat belajar pada anak, ada yang bersifat sementara (jangka pendek), dan ada juga yang bersifat menetap atau (jangka panjang). Terdapat perbedaan usaha untuk membangkitkan minat yang bersifat sementara dengan yang lebih bersifat menetap. Penggunaan film, *audio visual*, dan lain-lain dapat membangkitkan minat yang bersifat sementara. Untuk yang lebih berjangka lama, film, *audio visual* merupakan alat yang berorientasi pada hiburan, seperti halnya kebudayaan komunikasi massa dapat menimbulkan kepasifan dan sikap monoton. Sikap belajar monoton yang pasif merupakan hal yang membahayakan dalam perkembangan anak. Untuk membangkitkan minat yang bersifat menetap (jangka panjang), langkah pertama yang harus diusahakan adalah membangkitkan onotomi yang aktif, yang merupakan lawan dari kepenontonan yang pasif.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan dan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Cet. XV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 146.

**b. Jenis-jenis minat**

Menurut H. Djaali Minat dibagi menjadi enam jenis diantaranya:

- a. Realistis adalah orang yang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Investigatif adalah Orang yang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, Introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (ambiguous), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan Intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analisi, selalu ingin tahu, bebas, dan bersyarat dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.
- c. Artistik adalah orang yang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.
- d. Sosial adalah tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada



kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan yang menginformasikan, melatih dan mengajar.

- e. Enterprising adalah tipe ini cenderung menguasai dan memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif.
- f. Konvensional adalah orang yang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang, tertib, efisien: mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi.<sup>35</sup>

### c. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Sudirman Sømmeng berpendapat ada tiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap reproduksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif sosial: dapat mencapai faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari

---

<sup>35</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 123-124.

masyarakat, karena biasa yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapatkan kedudukan yang tinggi dan yang terpandang dalam masyarakat.

- c. Faktor emosional: minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.<sup>36</sup>

Cara-cara untuk membangkitkan minat menurut S. Nasution di antaranya yaitu:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya)
- b. Hubungan dengan pengalaman yang lampau
- c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, "*Nothing succeeds like succes*". Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan Individu.
- d. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pembelajaran itu menarik

---

<sup>36</sup>Sommeng Sudirman, *Psikologi Umum dan Perkembangannya*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 123.

<sup>37</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 82.

minat peserta didik, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivasi yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Karena mereka yang hanya menerima pelajaran hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada keinginan dalam dirinya untuk belajar. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong dia untuk terus belajar.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perolehan sesuatu yang baru pada tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah guna mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

penilaian hasil belajar merupakan “segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) peserta didik atau seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Sehingga dengan mengetahui hasil belajar yang diperoleh karena adanya aktivitas dalam proses pembelajaran yang telah

dilakukan akan menambah semangat dalam mempelajarinya lagi.<sup>38</sup> Sedangkan hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar dikelas maupun diluar kelas karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar merupakan sebuah hasil dari proses tersebut.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan /kondisi jasmani dan rohani siswa.<sup>39</sup>
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor tersebut, saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Faktor internal yang timbul dari dalam anak itu sendiri, baik itu aspek fisiologis dan psikologis. Sebagaimana dikatakan Syaiful Bahri<sup>40</sup> bahwa aspek fisiologis ini “meliputi kondisi tubuh peserta didik termasuk organ tubuh dan kondisi alat indera, sedangkan aspek psikologis mencakup *intelegensi* (kecerdasan), sikap, bakat, minat dan motivasi”. Sedangkan untuk faktor eksternal merupakan faktor

---

<sup>38</sup>Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), cet. 2, 144.

<sup>39</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), cet. 19, 129.

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. 3, 191.

yang datang dari luar diri individu yang terdiri dari lingkungan dan sekitarnya, misalnya faktor keluarga, masyarakat, dan faktor dari sekolah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah baik itu dari segi motivasi, materi dll. Dan yang terakhir faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi yang akan mempengaruhi hasil belajar.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing.<sup>41</sup> Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>42</sup> Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* (ربو - ربي) yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* (ربي - ربي) yang berarti tumbuh

<sup>41</sup> Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), 69.

<sup>42</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 1.

dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* (رب - يرب) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>43</sup>

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:<sup>44</sup> a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.<sup>45</sup>
- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara

<sup>43</sup>Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 3.

<sup>44</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76.

<sup>45</sup>Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>46</sup>

- c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>47</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.

---

<sup>46</sup>Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11.

<sup>47</sup>Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28.

- b. Proses pemberian bimbingan dilaksanaseorangan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- d. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

### b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

#### a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur`an. Sebagaimana firman Allah swt, Q.S. al-Mujadalah/58:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>48</sup>

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit JArt, 2005), 543.



Q.S. al-Alaq/96:1-5 juga menerangkan:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>49</sup>

#### b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

##### 1. Dasar Ideal

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit JArt, 2005), 597.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecakapan yang diperlukan oleh diri dan sekelompok orang.<sup>50</sup>

Sehingga bisa dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

## 2. Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>51</sup>

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

## 3. Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan

---

<sup>50</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

<sup>51</sup>Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, 7

bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

#### **a. Tujuan umum (Institusional)**

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional, tempat

pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah swt, Q.S. ali-Imran/3:102 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.<sup>52</sup>

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit JArt, 2005), 63.

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.<sup>53</sup>

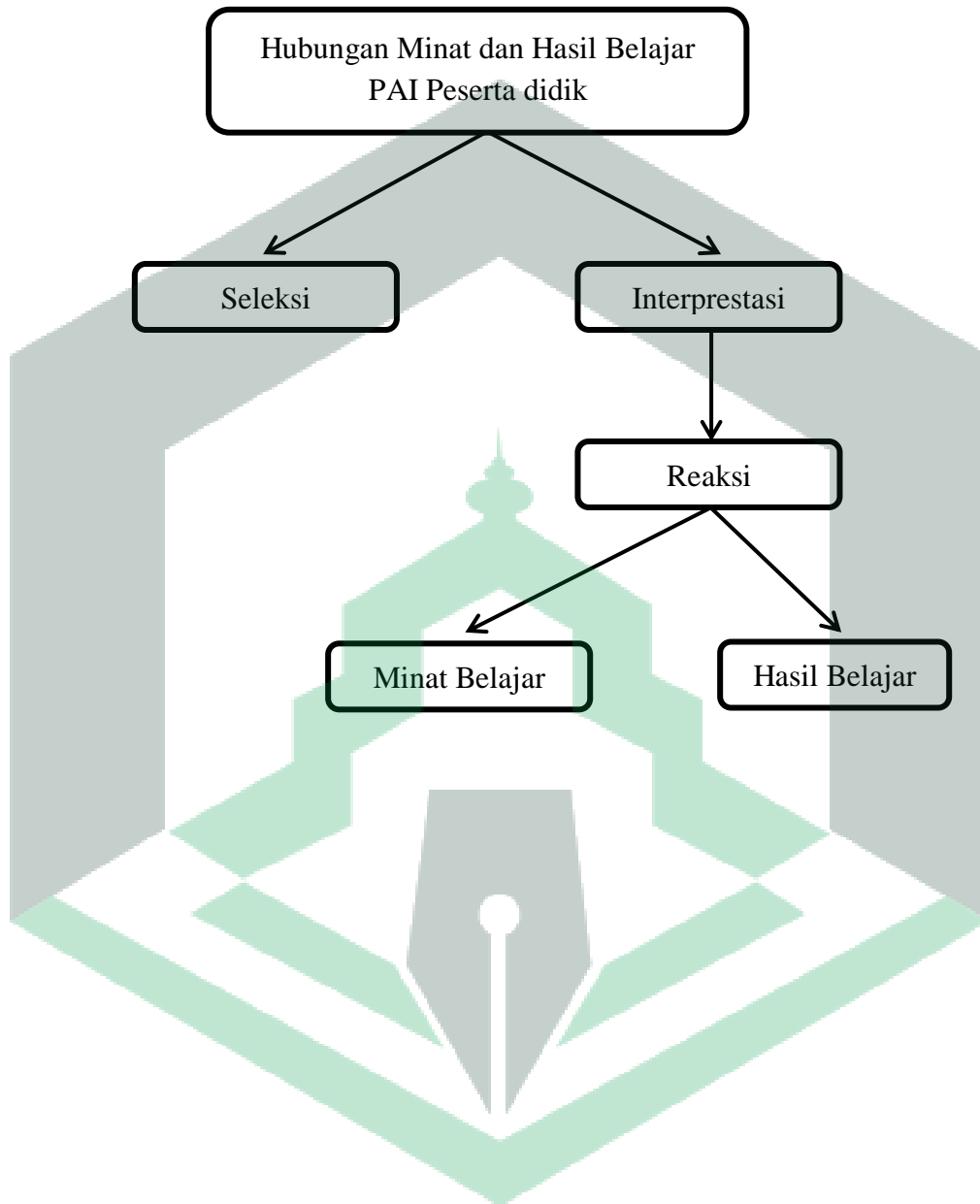
Dari beberapa penjelasan diatas, bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, pengetahuan, pengalaman, pengamalan serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Atau disingkat dengan membentuk manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT dan selalu mengerjakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya.

---

<sup>53</sup>Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 30.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik.<sup>54</sup> Metode yang digunakan adalah metode penelitian sensus bisa dikenal juga dengan studi populasi. Dimana jumlah populasi dijadikan sampel.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 LUWU, Sulawesi Selatan yang terletak di Jl. Poros, Jl. Palopo – Masamba No. Km.16 Kalibamamase, Kec. Walenrang.

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan 14 September 2022 sampai dengan 14 Desember 2022.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.<sup>55</sup> Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>54</sup>Mustami Muh Khalifah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Makassar: Alauddin Press, 2009), 15.

<sup>55</sup>Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Cet. 1; Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 27.

### 1. Persepsi peserta didik

Persepsi merupakan pengamatan, pengorganisasian, interpretasi dan pembentukan pengamatan. Kemudian mengevaluasi maknanya dan menafsirkan pemikirannya tentang pendidikan agama Islam.

### 2. Minat belajar

Minat belajar adalah minat atau kecenderungan pada suatu kegiatan tanpa disuruh melakukannya dan ketika melakukan kegiatan itu ia merasa senang dan puas. Kegiatan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kegiatan minat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah aktivitas yang bertujuan membimbing dan mengajarkan, agar mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Berdasarkan definisi diatas maka peneliti secara lengkap menjelaskan bahwa pengertian dari judul skripsi ini adalah Persepsi Peserta Didik Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu.

## **D. Populasi dan Sampel**

### a. Populasi

Populasi adalah tempat generalisasi yang terdiri atas Subjek atau objek dengan kualitas dan karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Sangadji Etta Mamang dan Sopiiah, *Metodologi peneltian*, (Cet.19; Yogyakarta: Andi, 2010), 185.



Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Luwu sebanyak 100 orang dalam 4 kelas yang dimana masing-masing kelas terdapat 25 peserta didik.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari Populasi yang diambil menggunakan metode tertentu dan juga memiliki karakteristik tertentu, terpisah dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi.<sup>57</sup> Sampel penelitian ini memakai cara cluster sampling pada populasi yang diangkat ialah kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Luwu. Adapun dalam menentukan sampel pada populasi ini yaitu dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, 10% dengan tingkat kesalahan 5%.<sup>58</sup> Yang dimana terdapat pada dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Menentukan Jumlah Sampel dari Populasi**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	120	102	89	83	340	225	172	151
15	15	14	14	130	109	95	88	360	234	177	155
20	19	19	19	140	116	100	92	380	242	182	158
25	24	23	23	150	122	105	97	400	250	186	162
30	29	28	27	160	129	110	101	420	257	191	165
35	33	32	31	170	135	114	105	440	265	195	168
40	38	36	35	180	142	119	108	460	272	198	171
45	42	40	39	190	148	123	112	480	279	202	173
50	47	44	42	200	154	127	115	500	285	205	176
55	51	48	46	210	160	131	118	550	301	213	182
60	55	51	49	220	165	135	122	600	315	221	187
65	59	55	53	230	171	139	125	650	329	227	191
70	63	58	56	240	176	142	127	700	341	233	195
75	67	62	59	250	182	146	130	750	352	238	199

<sup>57</sup>Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 84.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 16, 126.

80	71	65	62	260	187	149	133	800	363	243	202
85	75	68	65	270	192	152	135	850	373	247	205
90	79	72	68	280	197	155	138	900	382	251	208
95	83	75	71	290	202	158	140	950	391	255	211
<b>100</b>	<b>87</b>	<b>78</b>	<b>73</b>	300	207	161	143	1000	399	258	213
110	94	84	78	320	216	167	147	1100	414	265	217

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi, yaitu kegiatan mempelajari catatan resmi mengenai profil SMK Negeri 3 Luwu.
2. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur variabel persepsi dan minat belajar peserta didik. Angket yang dapat dipakai peneliti adalah daftar cocok (*check list*) digunakan sebagai kuesioner, dimana responden hanya perlu memberi tanda centang (✓) pada tempat yang sudah disediakan untuknya. Dalam mengukur angket peneliti menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban alternatif digunakan untuk mengukur survei. Tanggapan terhadap instrumen skala Likert berada pada skala dari sangat positif hingga sangat negatif yang dapat berupa kata-kata.<sup>59</sup>
3. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.<sup>60</sup> Adapun observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui, perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan mengunjungi sekolah SMK Negeri 3 Luwu.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2014), 134-135.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang peneliti gunakan untuk memperoleh data. dalam penelitian ini digunakan 2 jenis intrumen, yaitu sebagai berikut:

### 1. Lembar angket

Lembar angket ini, digunakan peneliti dengan skala Likert, pada penelitian ini terdapat lima alternatif pilihan jawaban. Pada skala Likert, respon setiap item memiliki skala dari sangat positif hingga sangat negatif yang dapat berupa kata-kata seperti yang ditunjukkan pada tabel skala respon kuesioner dibawah ini.<sup>61</sup>

**Tabel 3.2**  
**Skor Jawaban**

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)
1	Selalu/sangat setuju	5	1
2	Sering/setuju	4	2
3	Kadang-kadang/ragu-ragu	3	3
4	Jarang/tidak pernah	2	4
5	Tidak pernah/sangat tidak setuju	1	5

### 2. Lembar observasi

Lembar observasi ini, digunakan peneliti untuk mengamati hasil dari wawancara persepsi peserta didik terhadap minat belajar pendidikan agama Islam.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2014), 135.

validitas rendah.<sup>62</sup> Adapun dalam menguji kevalidan ini, peneliti menggunakan teknik product moment, yaitu dengan menggunakan rumus:<sup>63</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor item dan skor total

N = Banyak Sampel

X = Skor tiap sampel

Y = Skor tiap butir

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan instrumen yang cukup dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena perangkatnya bagus. Instrumen yang baik tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Ketika ditanya apakah benar menurut fakta, bagaimanapun diambilnya tetap saja sama. Terpercaya artinya dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus rulon, yaitu rumusnya:

$$r_{11} = \frac{(K)}{(K - 1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta,2006), cet, 13, 168.

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta,2006), cet, 13, 168.

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total<sup>64</sup>

Untuk memberi interpretasi pengujian reliabilitas instrumen, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Reliabel**

No.	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	> 0,90	Reliabilitas sempurna
2.	0,70-0,90	Reliabilitas tinggi
3.	0,50-0,70	Reliabilitas moderat
4.	< 0,50	Reliabilitas rendah

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data dan penyajian data dalam bentuk tabel, bagan atau grafik untuk memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas terhadap suatu peristiwa.<sup>65</sup>

Definisi qualifier digunakan untuk setiap variabel, sehingga rentang kelas harus ditentukan terlebih dahulu. Rumus untuk menentukan interval kelas adalah sebagai berikut.<sup>66</sup>

$$\text{Panjang Kelas interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet, 13, 185.

<sup>65</sup>Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2000), 12.

<sup>66</sup>Hadi Sutrisno, *Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), 32

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Luwu**

SMKN 3 Luwu berdiri sejak tahun 2008 dengan luas lahan 40.000 M<sup>2</sup> dan bangunan 6345 M<sup>2</sup>, dan lahan tanpa bangunan 21.922 M<sup>2</sup> yang diresmikan pada tanggal 26 Januari 2017. Sekolah ini beralamat Jalan Poros Palopo - Masamba Km 16 Karetan, Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

Nama awal pada saat berdirinya sekolah ini yaitu SMK Negeri 1 Walenrang. Sekolah ini mulai melaksanakan proses belajar mengajar tahun 2008 dengan membuka 2 jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Kendaraan Ringan, seiring berjalannya waktu pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama SMK Negeri 1 Walenrang menjadi SMKN 3 Luwu dan bertambah 3 jurusan yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Pengelasan. Sekolah ini berakreditasi B yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dengan penerbit SK ditandatangani oleh ketua BAN-SM/SK/2018 Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Visi dan Misi SMKN 3 Luwu

1. Visi

Mewujudkan sekolah yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang terampil, produktif, dan profesional dibidangnya berdasarkan iman dan taqwa.

2. Misi

- a) Menyelenggarakan diklat kejuruan bernuansa mutu dan unggul sesuai kebutuhan pasar
- b) Menyelenggarakan diklat kejuruan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal keahlian untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya.
- c) Menumbuhkan kreatifitas, semangat keunggulan dan kompetitif guna menghadapi tantangan kehidupan masa akan datang.

**2. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu**

Peneliti yang dilakukan di SMK Negeri 3 Luwu, mengungkapkan bahwa survei yang dilakukan dengan 100 responden dapat diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Responden Penelitian**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	12	12.0	12.0	12.0
Valid Perempuan	88	88.0	88.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Data diolah: Windows IBM SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 peserta didik, bisa dijabarkan bahwa kebanyakan siswi perempuan yaitu 88 siswi atau 88.0% dari sampel. Selebihnya adalah siswa laki-laki berjumlah 12 siswa atau 12.0% dari sampel.

Analisis respon ini digunakan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel. Uraian materi meliputi variabel minat belajar pendidikan agama islam peserta didik (X), dan variabel hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik (Y).

a. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan indikator skor penilaian tertinggi 5 dan memiliki 4 item atau unit pertanyaan, sehingga skor maksimum untuk variabel ini adalah 20, yang diperoleh dari  $5 \times 4 = 20$  dan skor minimum untuk variabel ini adalah 4 dimana hasil yang diperoleh dengan cara hitung  $1 \times 4 = 4$ . Panjang kelas interval untuk variabel ini adalah 4.

Menurut instrumen tes berkenaan persepsi peserta didik tentang pendidikan agama Islam yang diberikan kepada 100 peserta didik SMK Negeri 3 Luwu. Data yang dihasilkan kemudian diklarifikasikan menjadi lima kategori yaitu kategori sangat penting (20), kategori penting (16-19), kategori cukup penting (12-15), kategori kurang penting (8-11), dan kategori tidak penting (4-7). Berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Mendistribusi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik**

		Frekuensi	Presentase	Keterangan
Valid	20	27	27.0%	Sangat Penting
	16 – 19	68	68.0%	Penting
	12 – 15	5	5.0%	Cukup Penting
	8 – 11	0	0	Kurang Penting
	4 – 7	0	0	Tidak Penting

Berdasarkan kategori yang digunakan, rata-rata minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam dengan kategori yang lebih tinggi adalah kategori penting (16-19) dengan frekuensi 68 atau 68,0%.



## b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Hasil belajar PAI dengan indikator skor penilaian tertinggi 5 dan memiliki 19 item atau unit pertanyaan, sehingga skor maksimum untuk variabel ini adalah 5, yang diperoleh dari  $5 \times 19 = 95$  dan skor minimum untuk variabel ini adalah 19 dimana hasil yang diperoleh dengan cara hitung  $1 \times 19 = 19$ . Panjang kelas interval pada variabel ini adalah 19.

Menurut instrumen tes berkenaan minat belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang diberikan kepada 100 peserta didik SMK Negeri 3 Luwu. Data yang dihasilkan kemudian diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat penting (95), kategori penting (75-94), kategori cukup penting (55-74), kategori kurang penting (35-54), dan kategori tidak penting (15-34). Berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Mendistribusi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik**

		Frekuensi	Presentase	Keterangan
Valid	95	0	0	Sangat Penting
	75 – 94	16	16.0%	Penting
	55 – 74	82	82.0%	Cukup Penting
	35 – 54	2	2.0%	Kurang Penting
	15 – 34	0	0	Tidak Penting

Berdasarkan kategori yang digunakan, rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan kategori yang lebih tinggi adalah kategori cukup penting (55-74) dengan frekuensi 82 atau 82,0%.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**Variabel Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik**

No. Butir Instrument	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,728	0,197	Valid
X2	0,670	0,197	Valid
X3	0,699	0,197	Valid
X4	0,566	0,197	Valid
Reliabilitas		0,567	Reliabel

*Sumber: IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 4.4 telah diperoleh hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir soal pertanyaan-pertanyaan variabel minat belajar PAI peserta didik yang telah diisi oleh responden penelitian dinyatakan semuanya valid, karena  $r$  hitung  $> 0,197$ . Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrument diperoleh sebesar 0,567 sehingga dinyatakan reliabel karena  $0,567 > 0,50$ .

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik**

No. Butir Instrument	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y5	0,137	0,197	Tidak Valid
Y6	0,441	0,197	Valid
Y7	0,527	0,197	Valid
Y8	0,511	0,197	Valid
Y9	0,537	0,197	Valid
Y10	0,697	0,197	Valid
Y11	0,611	0,197	Valid
Y12	0,431	0,197	Valid
Y13	0,249	0,197	Valid
Y14	0,254	0,197	Valid
Y15	0,589	0,197	Valid
Y16	0,668	0,197	Valid

Y17	0,425	0,197	Valid
Y18	0,345	0,197	Valid
Y19	0,023	0,197	Tidak Valid
Y20	0,068	0,197	Tidak Valid
Y21	0,528	0,197	Valid
Y22	0,290	0,197	Valid
Y23	0,282	0,197	Valid
Reliabilitas		0,684	Reliabel

Sumber: IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 4.5 telah diperoleh hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir soal pertanyaan-pertanyaan variabel hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang telah diisi oleh responden penelitian yang dinyatakan valid terdapat 16 butir pertanyaan dan terdapat tiga butir pertanyaan yang tidak valid karena  $r$  hitung  $< 0,197$ . Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrument diperoleh sebesar 0,684 sehingga dinyatakan reliabel karena  $0,684 > 0,50$ .

#### **4. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu**

Data statistik yang akan dianalisa adalah nilai-nilai dari penyebaran angket mengenai persepsi peserta didik terhadap minat belajar pendidikan agama Islam di kelas XI TKJ, nilai-nilai tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{\sum X^2\}\{\sum Y^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{127871}{\sqrt{\{34270\}\{479876\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{127871}{\sqrt{23299350520}}$$

$$r_{xy} = \frac{127871}{151641,24}$$

$$r_{xy} = 0,8432$$

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pendidikan agama Islam di kelas XI TKJ SMK Negeri 3 Luwu. Dimana dapat dilihat pada tabel pedoman dibawah ini nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,8432 berada pada tingkat korelasi "Sangat Kuat".

**Tabel 4.6**  
**Pedoman untuk memberikan intervensi koefisien korelasi**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk menguji signifikan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dari hasil diatas diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Dapat dilihat bahwa untuk  $n=100$ , taraf kesalahan  $r_{tabel}$  (5%)  $df = n-2=100-2=98$ , sehingga  $r_{tabel} = 0,197$  berdasarkan analisis yang diperoleh, maka diketahui  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,843 > 0,197$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berkesimpulan bahwa minat belajar berkorelasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMK Negeri 3 Luwu. Dengan ini, baru berlaku pada sampel sebesar 100 orang.

Untuk mengeneralisasikan maka diuji signifikannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,843 \sqrt{100-2}}{\sqrt{1-0,843^2}}$$

$$t = \frac{0,843 \sqrt{98}}{\sqrt{1-0,71065}}$$

$$t = \frac{0,843 \cdot 9,899}{\sqrt{0,28935}}$$

$$t = \frac{8,344857}{0,5379126323}$$

$$t = 15,513$$

Hasil  $t$  hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% diuji dua pihak  $df = n-2 = 100-2=98$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,66055$  berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , dinyatakan bahwa korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar sebesar 15,513 adalah signifikan, sehingga dapat digeneralisasikan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Pembahasan**

### **1. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik**

Definisi minat adalah merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.

Deskripsi data yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan minat peserta didik terhadap pendidikan agama Islam dengan kategori sangat penting, bagi 27 responden dengan presentase sebesar 27,0%. Data kategori penting, bagi 68 responden dengan presentase sebesar 68,0%. Data kategori cukup penting, bagi 5 responden dengan presentase sebesar 5,0%. Hasil rata-rata menunjukkan persepsi peserta didik terhadap pendidikan agama Islam yang termasuk kategori yang lebih tinggi adalah kategori penting sebesar 68,0%, yang termasuk dalam pengelompokan informasi rentang 16-19.

Hasil pemaparan data tersebut terkonfirmasi, demikian pula teori proses minat termasuk seleksi, yaitu proses penyaringan rangsangan eksternal melalui indera, yang intensitas dan jenisnya bisa banyak atau sedikit. Minat diklasifikasikan sebagai sangat penting, penting, cukup penting, kurang penting, dan tidak penting untuk proses pemilihan stimulus tertentu. Jika rangsangan eksternal yang diterima peserta didik dari pembelajaran pendidikan agama Islam dan diterapkan pembelajaran itu melalui orang tua, guru dan lingkungannya. Yang membedakan persepsi seseorang dengan orang lain adalah intensitas dan jenis rangsangan yang diberikan kepadanya oleh orang tua, guru dan lingkungan. Rangsangan tersebut kemudian ditangkap dengan benar atau tidak oleh panca indera tersebut kemudian dikirim ke otak untuk diproses.

Proses pemaknaan dapat dikatakan sebagai interpretasi. Seperti yang dijelaskan oleh teori, interpretasi bergantung pada kemampuan seseorang mengkategorikan informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi kompleks menjadi sederhana kemudian menerjemahkan interpretasi dan persepsi tersebut kedalam perilaku sebagai respon. Oleh karena itu, Minat adalah ketertarikan untuk melakukan sesuatu. Ketiadaan minat peserta didik terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan berbagai masalah pada kemampuan belajarnya yang berujung dengan kesulitan belajar.

Perolehan data kelas sangat penting bagi mereka dari sudut pendidikan agama Islam, karena mereka mengamati pembelajaran dan mengamati penerapan pendidikan agama Islam oleh orang tua, guru dan lingkungannya untuk belajar, mereka memahami perlunya pendidikan agama Islam di kehidupan sehari-hari dan

memahami bahwa belajar pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan. Besarnya intensitas yang diterima memberikan lebih banyak minat terhadap intensitas stimulus. Jika intensitas rangsangan tersebut menimbulkan makna atau pemahaman bahwa implementasi ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya sangat penting.

Pendidikan agama Islam merupakan kelas yang penting bagi mereka, karena mereka selalu mengamati pembelajaran dan mengamati penerapan pendidikan agama Islam belajar dari orang tua, guru dan lingkungannya, mereka memahami perlunya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memahami bahwa pembelajaran tentang Islam pendidikan agama sangat diperlukan. Ini sering menunjukkan intensitas rangsangan yang diterimanya. Dari stimulus yang sering diterima tersebut, muncul makna tentang pentingnya ajaran agama Islam yang diulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari.

Kategori yang kurang penting bagi mereka adalah pendidikan agama Islam, karena mereka jarang mengamati pembelajaran dan penerapan pendidikan agama Islam dari orang tua, guru dan pembelajaran dari lingkungannya, mereka memahami perlunya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mereka memahami bahwa belajar. Pendidikan agama Islam sangat diperlukan. Jarang, intensitas yang dihasilkan ini dipindahkan ke otak untuk direduksinya dan menciptakan makna yang kurang penting bagi mereka daripada pendidikan agama Islam bagi mereka dan kemudian menimbulkan reaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas pendidikan agama Islam tidak penting bagi mereka karena mereka jarang mengamati pembelajaran dan penerapan pendidikan agama Islam dari orang tua, guru dan pembelajaran dari lingkungannya, mereka memahami perlunya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memahami bahwa belajar pendidikan agama Islam itu penting. Sangat diperlukan intensitas yang diterima ini tidak pernah diproses diotak untuk mereduksi dan menciptakan makna yang tidak penting bagi mereka dari pendidikan agama Islam, setelah itu menciptakan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori minat adalah merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang. Demikian pula pendidikan agama Islam adalah upaya sistematis dan pragmatis untuk membimbing peserta didik muslim agar ajaran Islam benar-benar hidup, menjadi bagian integral dari dirinya. Yakni, ajaran Islam yang benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan sebagai pedoman hidup, menjadi pedoman tindakan, pemikiran dan sikap mental.

Menurut penjelasan tersebut, kategori persepsi peserta didik menunjukkan bagaimana peserta didik agama Islam memandangnya sebagai pedoman hidup dan menerima tuntunan bagi mereka dalam bertindak, berfikir dan berperilaku.

## **2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik**

Hasil belajar adalah perolehan sesuatu yang baru pada tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah



kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Deskripsi data yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik tidak memiliki hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang sangat tinggi. Kemudian 16 responden dengan presentase 16.0% peserta didik memiliki hasil belajar pendidikan agama Islam yang tinggi. Serta 82 responden dengan presentase 82.0% cukup tinggi hasil belajar pendidikan agama Islamnya.

Elemen yang menarik untuk dipelajari, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan /kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Kelas hasil belajar peserta didik dikatakan cukup tinggi, apabila peserta didik merasa cukup senang, melihat sikap peserta didik dikelas pendidikan agama Islam, kadang datang dikelas dengan cepat, kadang membawa buku pelajaran pendidikan agama Islam, kadang belajar. Ajaran islam tampak baik bagi mereka. Yang kedua ditandai dengan perhatian atau konotasi dimana terkadang peserta didik memperhatikan pembelajaran yang diberikan kepadanya, terkadang aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berpendapat. Yang ketiga ditandai dengan kognisi atau kesadaran dimana terkadang peserta didik memperkaya diri

untuk memperdalam agamanya dengan membaca al-Quran, Hadits, dan buku-buku untuk memperkaya ajaran agama Islam.

Hasil belajar peserta didik kurang tinggi, jika perasaan peserta didik tidak puas, melihat sikap peserta didik yang jarang datang ke kelas pendidikan agama Islam jarang, mereka jarang membawa buku pelajaran pendidikan agama Islam, siswa jarang merasa puas . dengan pembelajaran pendidikan agama islam, mereka merasa kurang nyaman di dalam kelas saat diadakan pendidikan agama islam. Yang kedua ditandai dengan perhatian, atau kemalasan, dimana peserta didik jarang memperhatikan pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepadanya, jarang aktif dalam diskusi, bertanya dan berdebat di kelas. Ketiga ditandai dengan kognisi atau kesadaran, dimana peserta didik jarang memperkaya diri dengan membaca al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab untuk memperdalam agamanya untuk memperkaya diri dengan ajaran agama Islam.

Hasil peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam tidak tinggi, jika perasaan peserta didik tidak puas, melihat bagaimana sikap peserta didik tidak membawa buku pelajaran pendidikan agama Islam, tidak puas dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak merasa nyaman dalam kelas, pendidikan agama Islam berlangsung. Tipe kedua ditandai dengan perhatian, dimana peserta didik tidak memberikan perhatian khusus pada pengajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepadanya, tidak aktif dalam diskusi, tanya jawab dan debat di kelas. Yang ketiga ditandai dengan kognisi, atau kesadaran, dimana peserta didik tidak memperkaya dalam pendidikan agama Islam dengan membaca al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab.

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan teori bahwa orang yang berhasil dalam belajar dicirikan oleh fakta bahwa mereka lebih menyukai sesuatu atau terlibat di dalamnya, tanpa ada yang menyuruh mereka untuk berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan, lebih memperhatikan sesuatu menarik dan benar-benar mengabaikannya serta mudah mengingat pelajaran yang menarik minatnya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perolehan sesuatu yang baru pada tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

### **3. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan minat belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, untuk menguji signifikan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dari hasil diatas diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Dapat dilihat bahwa untuk  $n=100$ , taraf kesalahan  $r_{tabel}$  (5%)  $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$ , sehingga  $r_{tabel} = 0,197$  berdasarkan analisis yang diperoleh, maka diketahui  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,843 > 0,197$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan dari perhitungan hasil data yang didapatkan mengenai hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pendidikan agama Islam kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu. Dan keterkaitan itu terjawab dari perhitungan hasil data yang diperoleh.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

#### 1. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Rata-rata minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam dengan kategori yang lebih tinggi adalah kategori penting (16-19) dengan frekuensi 68 atau 68,0%.

#### 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Rata-rata hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik dengan kategori yang lebih tinggi adalah kategori cukup penting (55-74) dengan frekuensi 82 atau 82,0%.

#### 3. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Hubungan minat belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMK Negeri 3 Luwu. Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dari hasil diatas diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Dapat dilihat bahwa untuk  $n=100$ , taraf kesalahan  $r_{tabel}$  (5%)  $df = n-2=100-2=98$ , sehingga  $r_{tabel} = 0,197$  berdasarkan analisis yang diperoleh, maka diketahui  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,843 > 0,197$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan atau korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pendidikan agama Islam kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pengelola pendidikan, terkait semua pihak yang bersangkutan dalam pendidikan agama Islam peserta didik di SMK Negeri 3 Luwu agar lebih membangkitkan dan memaksimalkan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di kehidupan sehari-hari. Sehingga timbul minat yang kuat tentang pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidup yang bukan hanya secara ritual dan teoritis akan tetapi lebih kontekstual dan aktualisasi diri.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan minat belajar dengan hasil belajar pendidik agama pendidikan agama Islam
3. Untuk pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman betapa pentingnya pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta: 1991).
- Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2006).
- Bahri Djamarah Syaiful. *Psikologi Belajar*. Cet, 3. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).
- Daradjat Zakiah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2001).
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit JArt, 2005 ).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000).
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999).
- [https://carihadis.com/Sunan\\_Ibnu\\_Majah/220](https://carihadis.com/Sunan_Ibnu_Majah/220)
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Kusyairy Umi, *Psikologi Belajar (Panduan Praktis untuk memahami Psikologi dalam Pembelajaran)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014).
- Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,

(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

MIF Baihaqi dkk, *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan)*, (Bandung: RefikaAditama, 2005).

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

Mustami Muh Khalifah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Makassar: Alauddin Press, 2009).

Rahmah, “*Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam (studi Kasus SMA Negeri 3 Tangerang Selatan)*”, Skripsi ( Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

Republik Indonesia, *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Pesona Sejahtera, 2013).

Siregar Eveline. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet, 2. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet, 19. Bandung: Rosdakarya, 2014.

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Saleh Abdul Rahman, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004).

Sangadji Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi penelitian*. Cet,19. Yogyakarta: Andi, 2010.

Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006.

Sefriani Andin. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Cet. I. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.

Shaleh Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.

Sommeng Sudirman. *Psikologi Umum dan Perkembangannya*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

- Subana. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 22. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cet. 16. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. cet, 13. Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2006.
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Pengembangan dan Kurikulum Teori dan Praktek*. Cet. XV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukmawati. "Persepsi Peserta Didik Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Hubungannya dengan Minat Belajar Di SMA Negeri 3 Bulukumba Kabupaten Bulukumba". Skripsi. Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Suliyanto. *Metode Riset Bisnis*. Penerbit: Andi Yogyakarta, 2006.
- Sumanto. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Cet. III. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- W. Sarwono Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- yusmi Erma. "Persepsi siswa dengan mata pelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 2 tungkal ulu, jambi". Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam di UII Yogyakarta, 2017/2018.
- Zakiyah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.



L

A

M

P

I


R

A

N



Lampiran 1 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT-SMK NEGERI 3 LUWU**  
*Alamat : Jl Poros Palopo - Masamba Km.16 Karetan Kode Pos. 91951*  
*(Email: [smkn1walenrang@gmail.com](mailto:smkn1walenrang@gmail.com), Website: [www.smkn1walenrang.sch.id](http://www.smkn1walenrang.sch.id))*

---

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 800/096/UPT SMKN3/LUWU/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMK NEGERI 3 LUWU Kab Luwu :

Nama : SAFARUDDIN,ST,MM  
Nip : 197802062006041011  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina /IV.a  
Jabatan : Kepala UPT SMK NEGERI 3 LUWU


Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :


Nama : ANDRE PRATAMA  
NIM : 1802010057  
Tempat/Tgl.Lahir : Pontianak, 10 April 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di SMK NEGERI 3 LUWU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :“**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI TKJ DI SMK NEGERI 3 LUWU**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Luwu, 01 November 2022  
Kepala UPT SMKN 3 Luwu

  
**SAFARUDDIN,ST,MM**  
Pangkat. Pembina /IV.a  
NIP. 197802062006041011

 **#BerAKHLAK #CERDASKI**  
**#SIPAKATAU** • Berakhlak • Berprestasi • Berkeadilan • Berkeadilan • Berkeadilan • Berkeadilan

SETUJUS RAKTI, SEROHU IWA, SERUAT BARRA  
MENCEKADANG SULAWESI SELATAN

## Lampiran 2 : Surat Izin Meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat: Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 454/PENELITIAN/17.07/DPMPSTP/IX/2022  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Ka. SMK Negeri 3 Luwu  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :  
1995/ln.19/FTIK/HM.01/09/2022 tanggal 13 September 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.  
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Andre Pratama  
Tempat/Tgl Lahir : Pontianak / 10 April 1999  
Nim : 18 0201 0057  
Jurusan : FTIK/PAI  
Alamat : Dsn. Buntu Batu  
Desa Barammamase  
Kecamatan Walenrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan  
"Skripsi" dengan judul :

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS  
XI TKJ DI SMK NEGERI 3 LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **SMK NEGERI 3 LUWU**, pada tanggal **14 September 2022 s/d 14  
Desember 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan  
ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

  
1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 4 7 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal 14 September 2022  
Kepala Dinas

  
**Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA**  
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b  
NIP. 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Andre Pratama;
5. Arsip.

Lampiran 3 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal
Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik ( X )	Seleksi	Pengamatan Siswa tentang Pendidikan Agama Islam	1,2
	Interprestasi	Penilaian atau pandangan secara subjektif apa yang ditangkap tentang PAI yang menimbulkan suatu reaksi atau tindakan	3,4 5,6
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik ( Y )	Emosi (Perasaan Senang)	Datang di dalam pembelajaran PAI	7
		Membawa buku Paket PAI	8
		Guru PAI menyenangkan	9
		Betah dikelas	10
		Mudah menghafal pelajaran	29,30
		Senang dengan pekerjaan rumah	24,25
	Konasi (Perhatian)	Bertanya tentang hal yang tidak dimengerti tentang PAI	11
		Tidak ingin terganggu saat pelajaran PAI berlangsung	12
		Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru	13
		Berperan aktif dalam belajar PAI	14
		Aktif dalam diskusi kelas	15
		Tidak takut mengeluarkan pendapat	23
		Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru	26
	Kognisi (Kesadaran)	Tetap belajar walaupun tidak ujian	16
		Mengikuti kegiatan keagamaan di luar sekolah	17
		Membaca buku agama secara rutin	18,19
		Membaca buku paket PAI dan selain buku paket PAI	20,21, 22
		Siap ulangan	27
Mengetahui manfaat dari belajar PAI		28	

#### Lampiran 4 : Soal Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu pada kolom yang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dan berilah tanda Check list (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pernyataan.
3. Semua pernyataan yang ada harap diisi, jangan ada yang terlewatkan
4. Contoh pengisian :

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya menyukai pelajaran pendidikan Agama Islam		√			

Keterangan :

**SS** : Sangat setuju

**S** : Setuju

**RR** : Ragu-ragu

**TS** : Tidak setuju

**STS** : Sangat tidak setuju

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No.	Pernyataan	Jawaban/Tanggapan				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mengamati pembelajaran dari orang tua, guru, dan lingkungan tempat tinggal saya tentang PAI.					
2.	Saya mengamati penerapan pembelajaran PAI dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar saya dalam kehidupan sehari-hari.					
3.	Saya memahami pelajaran PAI yang diberikan kepada saya perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
4.	Saya menyadari bahwa pelajaran PAI sangat dibutuhkan.					
5.	PAI memberikan efek positif dalam perubahan tingkah laku.					
6.	Saya merasa senang dengan pelajaran PAI.					
7.	Saya betah dikelas saat pelajaran PAI berlangsung.					
8.	Saya bertanya tentang pelajaran PAI yang saya belum pahami.					
9.	Saya konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran PAI berlangsung.					
10.	Saya senang jika guru PAI memberikan pekerjaan rumah (penugasan).					
11.	Saya mencatat hal-hal penting dari guru tanpa disuruh.					
12.	Saya juga membaca selain buku paket PAI terkait menambah wawasan saya mengenai PAI.					
13.	Saya tidak memiliki rasa ingin tahu tentang mata pelajaran PAI.					
14.	Mata pelajaran PAI tidak penting untuk dipelajari karena tidak menyangkut masalah kehidupan.					
15.	Saya mengikuti kegiatan keagamaan diluar sekolah. Contoh ngaji atau ikut pengajian.					
16.	Saya mempelajari dan memahami pesan yang terkandung dari bacaan al-Qur'an yang dibaca.					
17.	Saya tidak takut mengeluarkan pendapat saat pelajaran PAI berlangsung.					
18.	Mata pelajaran PAI perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.					
19.	Saya tidak mendapatkan wawasan keagamaan dari hasil Belajar mata pelajaran PAI.					
20.	Saya tidak belajar jika tidak ada guru.					
21.	Saya bertanya tentang pelajaran PAI yang saya belum pahami.					
22.	Saya tidak suka ada yang mengganggu saya saat pelajaran PAI berlangsung.					
23.	Saya mengetahui manfaat dari mempelajari PAI.					

## Lampiran 5 : Hasil Respon Angket Peneliti

### Skor Perolehan Variabel Minat Belajar Peserta Didik

No.	Nama	1	2	3	4	Jumlah
1	Haswa	5	5	5	5	20
2	uznul	4	5	5	5	19
3	windi	4	4	4	4	18
4	Nurul Aisa	4	5	4	5	18
5	Almahera Bela	5	3	5	5	18
6	Harlia	4	5	4	4	17
7	Dodi syaputra	4	3	4	4	15
8	Faden syahputra	4	4	5	5	18
9	Arsi Rahma	4	5	4	5	18
10	Nur Asisa	4	5	4	4	17
11	Nurul Fadia	4	5	5	5	19
12	Ega	4	5	5	5	19
13	Nalla Azzahra	5	5	5	5	20
14	Sovia Febrianti	4	4	5	5	18
15	Nurhusaifa	4	4	5	5	18
16	Adelia A	5	4	5	5	19
17	Airin	4	4	5	5	18
18	Hijrawati	5	5	4	5	19
19	AnDi Syahila Maharani	5	5	5	5	20
20	Saskia	5	4	4	5	18
21	Nurilam	5	5	5	5	20
22	Jihan	5	5	5	5	20
23	Nurul Salsabila	5	5	5	5	20
24	Nur Aisyah	5	5	5	5	20
25	Rara Marik Allo	4	4	4	5	17
26	Aliah Muliana	4	5	5	5	19
27	Mutmainnah Amin	5	5	5	5	20
28	Keisya Afriani	4	5	4	5	18
29	Risda Sudin	5	5	5	5	20
30	Aisyah	5	5	5	5	20
31	Sinta	5	4	5	4	18
32	Fadilah Mutmainna	5	5	5	5	20
33	Alfiandi	4	4	3	4	15
34	Tiara C	5	5	5	5	20
35	Ririn Dewi Arianti	5	5	5	5	20
36	Najwanti Tallesang	5	5	5	5	20
37	Nurul Petta Ondeng	4	5	4	5	18
38	Ulva	4	4	5	5	18
39	Adelya Felyeha	4	5	5	5	19
40	Rahmasari	5	5	5	5	20
41	Yulvika	4	4	5	5	18
42	Rahmad Mukhlis	3	3	5	4	15
43	Fahrul Faiz	4	4	5	5	18
44	Seril Rasyid	4	5	5	5	19
45	Mutmaira	4	5	5	5	19
46	Silfani	5	5	5	5	20
47	Nur Annisa	5	5	5	5	20
48	Yunita	5	5	5	5	20
49	Indah	4	5	5	5	19
50	Al Zated	4	4	4	5	17
51	Harini	4	4	5	5	18
52	Nur Saidah	4	4	5	5	18
53	Lilis	5	4	5	5	19
54	Gebny	4	4	5	5	18
55	Nursuci	5	4	5	5	19
56	Meisyah Anaya	4	5	5	5	19
57	Adelya	5	5	5	5	20
58	Hasinar Landung	5	4	5	5	19
59	Andi Diva Hazzahra	4	5	4	5	18
60	Kesya	5	5	5	5	20

61	Nur Miftah Hul Jannah	4	4	4	5	17
62	Indri	5	4	4	5	18
63	Reskyanti	4	5	5	5	19
64	Nisma	5	5	5	5	20
65	Nanda Dela	5	5	5	5	20
66	Siti Aisyah	5	5	5	5	20
67	Gita	5	5	5	5	20
68	Medhika Madi	4	4	4	5	17
69	Safira	4	4	4	4	16
70	Asniati	4	4	4	5	17
71	Riska	5	4	5	5	19
72	Mutiara Alfala	5	4	5	5	19
73	Desi	5	5	5	5	20
74	Nurhanisa	4	4	4	5	17
75	DianaWati	5	4	5	5	19
76	Arindi	5	5	4	5	19
77	Eva	5	5	4	5	19
78	Afriliya	5	5	4	5	19
79	Dion Syarif Ramadhan	4	4	5	5	18
80	Hengky Saputra	4	5	5	5	19
81	Nurul Rahma	5	4	5	5	19
82	Nesil	4	4	3	5	16
83	Nasra	4	5	4	4	17
84	Nur Fadhelia	3	4	5	5	17
85	Aisyah Nur Fadilah	5	5	5	5	20
86	Tiara	5	5	5	5	20
87	Nabila Sari	4	3	5	5	17
88	Nurhijra	5	5	4	5	19
89	Tasya	5	5	4	5	19
90	Dini Angraeni	5	5	4	5	19
91	Sinta	4	4	3	5	16
92	Aswan	4	4	2	5	15
93	Muhammad Firlir	4	4	5	5	18
94	Putra Ramadhan	4	4	5	5	18
95	Ayuni	4	4	3	5	17
96	Intan Nuraeni	4	4	3	4	15
97	Nur Aisyah	5	4	5	5	19
98	Tati	5	4	5	5	19
99	Khaida Khapsani	4	4	4	5	17
100	Natswa	5	4	5	5	19
Jumlah						1849

### Skor Perolehan Variabel Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	Haswa	5	5	5	5	5	3	3	3	1	1	5	41
2	uznul	5	5	4	4	4	2	2	4	1	1	4	36
3	windi	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	5	43
4	Nurul Aisa	4	5	4	4	4	2	3	4	1	1	3	35
5	Almahera Bela	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	4	45
6	Harlia	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	35
7	Dodi syaputra	5	5	4	4	4	3	3	4	1	1	3	37
8	Faden syahputra	5	4	4	4	4	3	3	4	1	1	3	36
9	Arsi Rahma	5	5	4	4	4	3	3	4	1	1	3	37
10	Nur Asisa	5	4	4	4	4	4	5	4	1	1	4	40
11	Nurul Fadia	5	5	5	5	5	3	3	3	1	1	5	41
12	Ega	4	5	4	5	4	1	5	5	1	1	5	40
13	Nalla Azzahra	5	5	5	3	4	2	3	5	1	1	4	38
14	Sovia Febrianti	5	4	5	4	4	4	3	4	1	1	4	39
15	Nurhusaifa	5	5	5	4	4	4	3	4	1	1	4	40
16	Adelia A	5	5	5	4	5	5	4	4	2	1	4	44
17	Airin	5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	42
18	Hijrawati	5	5	5	4	5	4	4	4	2	1	4	43
19	Andi Syahila Maharani	5	4	4	4	4	2	3	3	2	2	5	38



20	Saskia	5	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	37
21	Nurilam	5	5	5	5	5	3	3	3	1	1	5	41
22	Jihan	5	5	5	5	5	3	3	3	1	1	5	41
23	Nurul Salsabila	5	4	5	5	5	4	4	4	1	1	4	42
24	Nur Aisyah	5	5	5	5	5	4	4	4	1	1	4	43
25	Rara Marik Allo	5	5	5	4	4	3	3	4	2	1	4	40
26	Aliah Muliana	5	5	5	5	4	4	4	4	1	1	5	43
27	Mutmainnah Amin	5	5	5	4	5	4	3	4	1	1	4	41
28	Keisya Afriani	5	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	39
29	Risda Sudin	5	5	5	4	4	2	4	4	1	1	4	39
30	Aisyah	5	5	5	4	5	5	5	4	2	2	4	46
31	Sinta	5	4	4	5	4	4	4	5	2	2	4	43
32	Fadilah Mutmainna	5	5	5	4	4	4	3	4	1	1	5	41
33	Alfiandi	5	1	2	2	4	1	3	5	2	4	3	32
34	Tiara C	5	5	5	4	5	4	5	5	1	1	5	45
35	Ririn Dewi Arianti	5	5	5	4	5	4	4	5	1	1	5	44
36	Najwanti Tallesang	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	49
37	Nurul Petta Ondeng	5	4	4	3	4	4	3	4	1	1	4	37
38	Ulva	5	5	4	4	5	5	4	4	1	1	4	42
39	Adelya Felyeha	5	5	4	4	5	4	4	4	1	1	4	41
40	Rahmasari	5	5	4	4	5	5	4	4	1	1	4	42
41	Yulvika	5	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	36
42	Rahmad Mukhlis	4	3	3	3	3	1	3	4	1	1	3	29
43	Fahrul Faiz	5	4	4	3	4	2	4	4	1	1	4	36
44	Seril Rasyid	5	4	5	4	4	5	5	5	3	1	5	46
45	Mutmaira	5	5	5	4	5	5	3	4	1	1	4	42
46	Silfani	5	5	5	4	4	4	3	4	1	1	4	40
47	Nur Annisa	5	4	4	4	5	2	4	4	2	1	4	39
48	Yunita	5	5	4	4	5	2	4	4	2	1	4	40
49	Indah	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	36
50	Al Zated	5	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	33
51	Harini	4	4	4	3	4	2	3	5	2	2	5	38
52	Nur Saidah	5	4	4	3	4	3	3	4	2	1	3	36
53	Lilis	5	4	5	5	5	3	3	4	1	1	5	41
54	Gebny	5	4	4	4	3	4	4	2	2	1	2	35
55	Nursuci	5	5	4	4	5	4	2	1	4	3	5	42
56	Meisyah Anaya	4	5	4	5	3	1	3	1	4	3	5	38
57	Adelya	5	5	5	4	4	4	5	4	2	2	4	44
58	Hasinar Landung	5	3	4	3	5	1	3	2	2	2	5	35
59	Andi Diva Hazzahra	5	5	4	4	4	4	3	3	1	1	3	37
60	Kesya	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	51
61	Nur Miftah Hul Jannah	5	4	4	3	4	2	2	3	2	1	4	34
62	Indri	4	4	4	5	4	4	5	4	2	1	4	41
63	Reskyanti	4	5	5	4	5	5	3	3	2	1	3	40
64	Nisma	5	4	4	5	4	5	5	4	1	1	4	42
65	Nanda Dela	5	4	4	5	4	5	5	4	1	1	5	43
66	Siti Aisyah	5	5	5	4	4	1	4	1	1	1	4	35
67	Gita	5	5	5	5	5	2	2	4	1	1	5	40
68	Medhika Madi	5	5	5	4	4	3	4	3	1	1	4	39
69	Safira	4	4	4	5	3	1	3	4	1	1	4	34
70	Asniati	5	5	4	3	4	2	2	3	1	1	4	34
71	Riska	4	4	5	5	4	1	2	3	3	1	5	37
72	Mutiara Alfala	5	5	5	5	5	2	2	4	1	1	5	40
73	Desi	4	4	4	3	4	2	2	3	1	1	4	32
74	Nurhanisa	4	4	2	5	5	4	5	4	4	5	5	47
75	DianaWati	5	5	5	5	5	2	2	4	1	1	5	40
76	Arindi	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	48
77	Eva	5	5	5	4	5	4	4	5	2	2	5	46
78	Afriliya	5	5	5	3	4	4	4	4	2	2	4	42
79	Dion Syarif Ramadhan	5	4	4	4	4	2	3	4	1	1	4	36
80	Hengky Saputra	5	4	4	4	4	2	3	4	1	1	4	36
81	Nurul Rahma	5	5	4	4	4	4	4	5	2	2	5	44
82	Nesil	5	4	4	4	5	1	4	4	1	1	4	37
83	Nasra	3	4	5	3	3	5	4	4	2	5	5	43
84	Nur Fadhelia	4	4	4	3	4	2	2	3	1	1	3	31
85	Aisyah Nur Fadilah	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	46

86	Tiara	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	47
87	Nabila Sari	5	4	4	4	5	3	4	4	1	1	5	40
88	Nurhijra	5	5	4	4	4	4	4	4	2	1	4	41
89	Tasya	4	5	5	5	4	4	4	4	2	1	4	42
90	Dini Angraeni	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	39
91	Sinta	5	4	4	4	5	1	1	4	1	1	4	34
92	Aswan	5	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	25
93	Muhammad Firli	5	5	5	4	4	3	3	4	2	1	4	40
94	Putra Ramadhan	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	49
95	Ayuni	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	38
96	Intan Nuraeni	3	5	5	4	5	4	4	4	1	2	5	42
97	Nur Aisyah	3	4	4	5	5	3	3	5	2	2	4	40
98	Tati	3	4	4	5	5	3	3	5	2	2	4	40
99	Khaida Khapsani	3	4	3	5	5	3	4	4	2	1	3	37
100	Natswa	5	5	4	3	4	3	3	4	1	1	2	35
Jumlah												3968	

### Skor Perolehan Variabel Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama	16	17	18	19	20	21	22	23	Jumlah
1	Haswa	5	3	5	1	4	5	4	3	30
2	uznul	4	3	5	1	4	4	4	5	30
3	windi	4	4	4	2	2	4	5	4	29
4	Nurul Aisa	3	3	5	1	2	4	3	4	25
5	Almahera Bela	5	5	5	1	1	5	4	5	31
6	Harlia	3	3	5	2	3	3	3	4	26
7	Dodi syaputra	3	4	4	3	3	3	4	4	28
8	Faden syahputra	3	3	5	1	3	4	5	3	27
9	Arsi Rahma	3	3	5	1	2	4	3	4	25
10	Nur Asisa	4	4	5	1	3	5	5	4	31
11	Nurul Fadia	5	5	5	1	4	5	5	4	34
12	Ega	5	5	5	1	4	5	5	4	34
13	Nalla Azzahra	4	3	5	1	2	4	4	5	28
14	Sovia Febrianti	4	5	5	1	3	4	3	4	29
15	Nurhusaifa	4	4	5	1	3	4	3	4	28
16	Adelia A	4	4	5	1	2	4	4	4	28
17	Airin	4	4	5	2	2	4	4	4	29
18	Hijrawati	4	4	5	2	3	4	4	4	30
19	Andi Syahila Maharani	4	3	5	2	4	3	4	4	29
20	Saskia	4	3	5	3	4	3	4	4	30
21	Nurilam	5	3	5	1	4	5	4	3	30
22	Jihan	5	3	5	1	4	5	4	3	30
23	Nurul Salsabila	5	3	5	1	4	5	4	3	30
24	Nur Aisyah	4	4	5	1	2	5	4	4	29
25	Rara Marik Allo	4	5	4	1	1	5	5	5	30
26	Aliah Muliana	4	4	5	2	1	5	4	4	29
27	Mutmainnah Amin	4	3	5	1	4	5	4	5	31
28	Keisyah Afriani	4	4	4	3	1	5	4	4	29
29	Risda Sudin	3	3	5	2	2	4	4	4	27
30	Aisyah	5	4	5	1	2	4	4	5	30
31	Sinta	5	4	5	2	2	5	4	2	29
32	Fadilah Mutmainna	4	4	5	2	2	4	5	3	29
33	Alfiandi	3	3	4	2	3	3	3	4	25
34	Tiara C	5	4	5	1	4	5	5	3	32
35	Ririn Dewi Arianti	5	4	5	1	4	5	5	3	32
36	Najwanti Tallesang	4	4	5	2	1	4	5	5	30
37	Nurul Petta Ondeng	4	5	5	2	3	4	4	4	31
38	Ulva	4	5	4	1	1	5	5	4	29
39	Adelya Felyeha	4	4	5	1	1	4	4	4	27
40	Rahmasari	4	4	5	1	1	4	4	5	28
41	Yulvika	4	4	5	1	2	4	3	3	26
42	Rahmad Mukhlis	3	3	4	2	3	3	3	4	25
43	Fahrul Faiz	3	3	4	1	3	3	5	4	26
44	Seril Rasyid	5	4	5	1	4	5	5	3	32

45	Mutmaira	4	4	5	1	2	4	4	5	29
46	Silfani	4	4	5	1	2	4	4	5	29
47	Nur Annisa	4	4	5	2	2	4	4	4	29
48	Yunita	4	4	5	2	2	4	4	4	29
49	Indah	4	5	5	2	1	5	5	4	31
50	Al Zated	3	3	5	3	3	4	4	5	30
51	Harini	3	4	5	2	5	4	5	5	33
52	Nur Saidah	4	3	4	2	2	4	4	3	26
53	Lilis	5	3	4	5	1	5	4	4	31
54	Gebny	4	4	5	1	4	5	5	4	32
55	Nursuci	4	3	5	4	5	3	5	3	32
56	Meisyah Anaya	3	3	5	4	1	3	5	3	27
57	Adelya	5	4	5	2	2	4	4	4	30
58	Hasinar Landung	5	3	2	3	4	4	5	3	29
59	Andi Diva Hazzahra	4	5	5	1	3	4	4	4	30
60	Kesya	5	5	5	1	4	5	4	5	34
61	Nur Miftah Hul Jannah	3	3	4	2	3	3	4	4	26
62	Indri	4	4	4	2	2	4	4	4	28
63	Reskyanti	5	4	5	2	3	5	5	4	33
64	Nisma	4	5	5	1	4	5	4	5	33
65	Nanda Dela	4	5	5	1	4	5	4	5	33
66	Siti Aisyah	4	4	4	1	5	4	5	1	28
67	Gita	4	3	5	1	1	5	5	5	29
68	Medhika Madi	3	3	5	1	3	3	3	4	25
69	Safira	4	4	4	1	1	4	4	4	26
70	Asniati	3	4	5	2	5	3	4	5	31
71	Riska	3	2	5	1	4	5	5	2	27
72	Mutiara Alfala	4	3	5	1	1	5	5	5	29
73	Desi	5	3	5	1	5	4	5	4	32
74	Nurhanisa	4	4	4	5	2	4	2	4	29
75	DianaWati	4	3	5	1	1	5	5	5	29
76	Arindi	5	3	5	2	3	5	5	5	33
77	Eva	4	2	5	2	2	5	5	5	30
78	Afriliya	4	3	5	3	4	4	4	4	31
79	Dion Syarif Ramadhan	4	4	5	2	4	4	4	4	31
80	Hengky Saputra	4	4	5	2	4	4	4	4	31
81	Nurul Rahma	4	4	4	2	2	4	2	4	26
82	Neşil	4	1	1	2	3	4	4	4	23
83	Naşra	4	5	4	2	2	4	5	4	30
84	Nur Fadhelia	3	4	5	1	4	4	4	3	28
85	Aisyah Nur Fadilah	5	5	5	1	5	5	5	5	36
86	Tiara	5	5	5	1	5	5	5	5	36
87	Nabila Sari	5	4	5	1	3	5	4	4	31
88	Nurhijra	4	4	5	2	2	4	4	4	29
89	Tasya	4	4	5	2	2	4	4	4	29
90	Dini Angraeni	4	4	5	2	2	4	4	4	29
91	Sinta	4	4	1	2	3	4	4	4	26
92	Aswan	3	4	5	2	3	4	5	3	29
93	Muhammad Firlil	4	4	5	2	2	4	5	4	30
94	Putra Ramadhan	4	4	5	2	2	4	5	4	30
95	Ayuni	3	3	4	1	3	4	3	3	24
96	Intan Nuraeni	4	3	4	2	2	4	3	3	25
97	Nur Aisyah	4	5	5	2	2	5	5	3	31
98	Tati	4	5	5	2	2	5	5	3	31
99	Khaida Khapsani	3	4	5	1	4	5	5	3	30
100	Natswa	4	3	5	1	1	5	5	5	29
Jumlah										2934

Lampiran 6 : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Data Validitas ( Correlations Persepsi )						
		X1	X2	X3	X4	TOTAL_ X
X1	Pearson Correlation	1	.355**	.288**	.291**	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.003	.000
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.355**	1	.154	.226*	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000		.126	.024	.000
	N	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.288**	.154	1	.316**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.004	.126		.001	.000
	N	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.291**	.226*	.316**	1	.566**
	Sig. (2-tailed)	.003	.024	.001		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_ X	Pearson Correlation	.728**	.670**	.699**	.566**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						



Y9	Pearson Correlation	.122	.341**	.356**	.401**	1	.291**	.208*	.319**	-.023	.009	.407**	.496**	-.002	-.046	-.090	-.010	.394**	.097	.107	.537**
	Sig. (2-tailed)	.227	.001	.000	.000		.003	.038	.001	.818	.931	.000	.000	.987	.646	.374	.921	.000	.338	.290	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	.088	.346**	.350**	.273**	.291**	1	.562**	.320**	.065	.102	.134	.381**	.451**	.323**	-.111	-.155	.338**	.014	.226*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.382	.000	.000	.006	.003		.000	.001	.521	.313	.184	.000	.000	.001	.272	.123	.001	.890	.024	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y11	Pearson Correlation	.028	.165	.157	.309**	.208*	.562**	1	.420**	.134	.166	.232*	.352**	.282**	.112	-.035	-.073	.240*	-.016	.095	.611**
	Sig. (2-tailed)	.779	.101	.118	.002	.038	.000		.000	.185	.099	.020	.000	.004	.265	.732	.469	.016	.877	.345	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y12	Pearson Correlation	-.040	.048	.137	.140	.319**	.320**	.420**	1	-.107	.073	.172	.217*	.242*	.061	-.188	-.227*	.308**	-.076	.371**	.431**
	Sig. (2-tailed)	.692	.638	.173	.165	.001	.001	.000		.287	.470	.087	.030	.015	.546	.061	.023	.002	.451	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y13	Pearson Correlation	-.201*	-.145	-.168	.007	-.023	.065	.134	-.107	1	.678**	.169	-.042	-.046	.027	.469**	.030	-.162	.024	-.095	.249*
	Sig. (2-tailed)	.045	.150	.094	.943	.818	.521	.185	.287		.000	.093	.681	.653	.790	.000	.769	.107	.812	.349	.012







Y23	Pearson Correlation	.252*	.212*	.103	-.045	.107	.226*	.095	.371**	-.095	-.007	.010	.021	.130	.121	-.096	-.204*	.039	-.037	1	.282**
	Sig. (2-tailed)	.011	.034	.307	.656	.290	.024	.345	.000	.349	.942	.919	.834	.199	.230	.340	.042	.697	.716		.005
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOT AL_Y	Pearson Correlation	.137	.441**	.527**	.511**	.537**	.697**	.611**	.431**	.249*	.254*	.589**	.668**	.425**	.345**	-.023	.068	.528**	.290**	.282**	1
	Sig. (2-tailed)	.174	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.012	.011	.000	.000	.000	.000	.822	.503	.000	.003	.005	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics ( Minat )

Cronbach's Alpha	N of Items
.567	4

### Reliability Statistics ( Hasil )

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	19

Df-2=N	R tabel ( 5% )	Df-2=N	R tabel ( 5% )	Df-2=N	T tabel ( 5% )	Df-2=N	T tabel ( 5% )
1	0.997	51	0.271	1	6.31375	51	1.67528
2	0.95	52	0.268	2	2.91999	52	1.67469
3	0.878	53	0.266	3	2.35336	53	1.67412
4	0.811	54	0.263	4	2.13185	54	1.67356
5	0.754	55	0.261	5	2.01505	55	1.67303
6	0.707	56	0.259	6	1.94318	56	1.67252
7	0.666	57	0.256	7	1.89458	57	1.67203
8	0.632	58	0.254	8	1.85955	58	1.67155
9	0.602	59	0.252	9	1.83311	59	1.67109
10	0.576	60	0.25	10	1.81246	60	1.67065
11	0.553	61	0.248	11	1.79588	61	1.67022
12	0.532	62	0.248	12	1.78229	62	1.6698
13	0.514	63	0.244	13	1.77093	63	1.6694
14	0.497	64	0.242	14	1.76131	64	1.66901
15	0.482	65	0.24	15	1.75305	65	1.66864
16	0.468	66	0.239	16	1.74588	66	1.66827
17	0.456	67	0.237	17	1.73961	67	1.66792
18	0.444	68	0.235	18	1.73406	68	1.66757
19	0.433	69	0.234	19	1.72913	69	1.66724
20	0.423	70	0.232	20	1.72472	70	1.66691
21	0.413	71	0.23	21	1.72074	71	1.6666
22	0.404	72	0.229	22	1.71714	72	1.66629
23	0.396	73	0.227	23	1.71387	73	1.666
24	0.396	74	0.226	24	1.71088	74	1.66571
25	0.381	75	0.224	25	1.70814	75	1.66543
26	0.374	76	0.223	26	1.70562	76	1.66515
27	0.367	77	0.221	27	1.70329	77	1.66488
28	0.361	78	0.22	28	1.70113	78	1.66462
29	0.355	79	0.219	29	1.69913	79	1.66437
30	0.349	80	0.217	30	1.69726	80	1.66412
31	0.344	81	0.216	31	1.69552	81	1.66388
32	0.339	82	0.215	32	1.69389	82	1.66365
33	0.334	83	0.213	33	1.69236	83	1.66342
34	0.329	84	0.212	34	1.69092	84	1.6632
35	0.325	85	0.211	35	1.68957	85	1.66298
36	0.32	86	0.21	36	1.6883	86	1.66277
37	0.316	87	0.208	37	1.68709	87	1.66256
38	0.312	88	0.207	38	1.68595	88	1.66235
39	0.308	89	0.206	39	1.68488	89	1.66216
40	0.304	90	0.205	40	1.68385	90	1.66196
41	0.301	91	0.204	41	1.68288	91	1.66177
42	0.297	92	0.203	42	1.68195	92	1.66159
43	0.294	93	0.202	43	1.68107	93	1.6614
44	0.291	94	0.201	44	1.68023	94	1.66123
45	0.288	95	0.2	45	1.67943	95	1.66105
46	0.285	96	0.199	46	1.67866	96	1.66088
47	0.282	97	0.198	47	1.67793	97	1.66071
48	0.279	98	0.197	48	1.67722	98	1.66055
49	0.276	99	0.196	49	1.67655	99	1.66039
50	0.273	100	0.195	50	1.67591	100	1.66023

Nilai R tabel dan T Tabel

Lampiran 7 : Photo



Photo Masuk Gerbang SMK Negeri 3 Luwu



Photo Izin Meneliti kepada kepala sekolah SMK Negeri 3 Luwu



Photo Bersama Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Luwu



Photo Menjelaskan Soal Angket di SMK Negeri 3 Luwu



Photo Awal Masuk dan Pembagian Soal Angket di SMK Negeri 3 Luwu



Photo Pengambilan Daftar Guru-guru Mengajar di SMK Negeri 3 Luwu



## RIWAYAT HIDUP



**Andre Pratama**, dilahirkan di Jl. Tanjung Raya I, Gg. Harapan II di Kota Pontianak, Kalimantan Barat pada tanggal 10 April 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak kasim dan ibu umi kalsum. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 11 Pontianak Timur, lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 4 Pontianak dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Luwu dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jenjang S1 penulis menyusun skripsi dengan judul *“Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Kelas XI TKJ di SMK Negeri 3 Luwu.”*





























